

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, OPINI AUDIT SEBELUMNYA,
REPUTASI KAP, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP PEMBERIAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Brian Julius Gotifar
2013130122**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**THE IMPACT OF PROFIT GROWTH, PRIOR YEAR AUDIT OPINION, CPA
REPUTATION, AND AUDIT TENURE TOWARD GOING CONCERN AUDIT
OPINION (STUDY AT MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By

Brian Julius Gotifar

2013130122

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Pertumbuhan Laba, Opini Audit Tahun Sebelumnya,
Reputasi KAP, dan *Audit Tenure* Terhadap Pemberian Opini Audit
Going Concern (Studi Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek
Indonesia)**

Oleh:

Brian Julius Gotifar

2013130122

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.



PERNYATAAN :

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama (*sesuai akte lahir*) : Brian Julius Gotifar
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 24 Juli 2012
Nomor Pokok : 2013130122
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPTASI KAP, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI PADA SEKTOR PETAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana maksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 18 Januari
2018
Pembuat Pernyataan :



(Brian Julius Gotifar)

ABSTRAK

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan di Indonesia. Perubahan dari sektor pertambangan akan berdampak bagi perekonomian Indonesia. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), menyebabkan beberapa perusahaan pada sektor pertambangan tidak dapat beroperasi secara optimal. Adanya larangan untuk mengeksport mineral dalam bentuk konsentrat menyebabkan hambatan bagi beberapa perusahaan yang terbiasa menjual mineral konsentrat dan tidak memiliki *smelter* (pabrik pengolahan tambang). Sektor pertambangan mengalami penurunan hingga tahun 2015. Tahun 2016 sektor pertambangan perlahan-lahan kembali mengalami peningkatan. Hal ini mengakibatkan pemberian opini audit *going concern* menjadi perhatian yang penting untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini menguji empat faktor yang diduga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, yaitu pertumbuhan laba, opini audit tahun sebelumnya, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit tenure*.

Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini karena perusahaan dengan pertumbuhan laba yang besar akan memiliki banyak cadangan untuk mempertahankan usahanya dalam kondisi sulit. Opini audit tahun sebelumnya juga diduga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, karena jika tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka ada kecenderungan perusahaan tersebut menerima opini yang sama pada tahun berjalan jika tidak mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Reputasi KAP diperkirakan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* karena KAP-KAP yang termasuk *big four* dapat dikatakan memiliki reputasi yang baik, sehingga akan lebih selektif dalam pemilihan klien demi mempertahankan reputasi yang dimilikinya. *Audit tenure* juga mengindikasikan adanya kemungkinan auditor menghindari pemberian opini audit *going concern* karena auditor dianggap telah memiliki kedekatan dengan klien yang bersangkutan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Penelitian ini berusaha membuktikan hipotesis yang telah dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik yang menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen pada penelitian ini merupakan data nominal yang berbentuk *binary*.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa pertumbuhan laba dan reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Sedangkan, opini audit tahun sebelumnya dan *audit tenure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Untuk pengujian secara simultan, didapatkan hasil bahwa keseluruhan pertumbuhan laba, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh dengan signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan periode pengamatan yang lebih luas mencakup lebih dari satu tahun, memperluas dengan memasukkan sektor industri lainnya, dan meneliti pula faktor-faktor lainnya sebagai variabel independen.

Kata kunci: opini audit *going concern*, pertumbuhan laba, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan *audit tenure*.

ABSTRACT

The mining sector is considered as one of the biggest source of Indonesia's income. Any change in the mining sector will impact the Indonesia's economy. After the issuance of Act Number 4 about minerals and coal mining (UU Minerba), cause some of mining sector company can't operate optimally. The prohibition to export mineral concentrates can be a problem for some company that normally exporting mineral concentrates and do not have smelter (mine processing factory). The mining sector had a declining progress at 2015. At 2016 progress of the mining sector is getting better than before. So the going concern audit opinion become an important input to make a decision. In this research, there are four factors that influence the going concern audit opinion, i.e. profit growth, prior year audit opinion, CPA reputation, and audit tenure.

Company with a huge profit growth will not having a going concern audit opinion. This is because the company with huge profit growth will have a saving for difficult situation. Prior year audit opinion is predicted to influence going concern audit opinion, because if the company has received going concern audit opinion in the prior year, that company will received the going concern audit opinion in the next year if there is no better change. CPA reputation is predicted to influence the going concern audit opinion, because if the CPA classified as the big four, the CPA will have to keep their reputation so they will choose their clients carefully. Audit tenure is predicted to influence the going concern opinion as well because if the audit tenure is high, auditor is considered to be closer to the clients.

The research method used in this research is hypothetico-deductive method. This research tries to prove some hypotheses that have been developed based on previous theories and researches. Hypothesis testing is conducted by logistic regression analysis using program of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 23. This research uses logistic regression because the dependent variable in this research is nominal data in a binary form.

Based on the results of logistic regression analysis, the findings show that profit growth and CPA reputation have no partially significant effect on the going concern audit opinion. Meanwhile, the prior year's audit opinion and audit tenure have partially significant effect on the going concern audit opinion. In the simultaneous testing, it was found that profit growth, prior year audit opinion, CPA reputation, and audit tenure have significant influence on the going concern opinion. Future researcher is recommended to undertake other research with a broader observation period not only one year, a broader industry sectors, and more other factors as independent variables.

Keywords: going concern audit opinion, profit growth, prior year audit opinion, CPA reputation, and audit tenure.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Laba, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, dan *Audit Tenure* Terhadap Pemberian Opini *Going Concern* (Studi Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam pencapaian gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Keluarga penulis, yang telah memberikan doa, kesabaran, pengertian, dan dukungan baik dalam materi maupun non materi yang tidak putus-putusnya kepada penulis.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas waktu dan arahan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Linda Damayanti, Dra., M.Ak., Ak. selaku dosen wali peneliti yang telah membantu peneliti dan memberikan nasihat dalam menjalankan kuliah di Universitas Katolik Parahyangan secara lancar.
6. Para dosen penguji yang menguji selama sidang dilaksanakan.
7. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah mendidik dan memberikan waktu, ilmu, wawasan, tenaga, dan pengalaman kepada peneliti yang berguna untuk bekal di masa depan.

8. Seluruh staf perpustakaan, pekerya, satpam, dan bagian Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dan mendukung kegiatan perkuliahan peneliti selama perkuliahan di FE UNPAR.
9. Teman-teman yang telah berkontribusi secara langsung dalam penyusunan skripsi ini berupa ide dan nasihat.
10. Teman-teman Akuntansi Unpar angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan menjadikan peneliti lebih dewasa.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti dengan sangat terbuka atas kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukan. Terima kasih.

Bandung, Januari 2018

Brian Julius Gotifar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Audit	9
2.2. Jenis-jenis Audit.....	10
2.3. Tujuan Audit.....	11
2.4. Peran Audit Laporan Keuangan	12
2.5. Tanggung Jawab Manajemen	13
2.6. Tanggung Jawab Auditor	14
2.7. Jenis Opini Audit	14
2.8. Opini <i>Going Concern</i>	16
2.9. Pertumbuhan Laba	17
2.10. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	17
2.11. Reputasi KAP.....	18
2.12. <i>Audit Tenure</i>	18
2.13. Penelitian Terdahulu	19
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1. Metode Penelitian	21
3.1.1. Langkah Penelitian	21

3.1.2.Operasionalisasi Variabel	22
3.1.3.Data Penelitian.....	25
3.1.4.Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.1.5.Teknik Analisis Data	25
3.1.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	25
3.1.5.2. Analisis Regresi Logistik.....	25
3.1.5.3. Menilai Kelayakan Model Regresi.....	26
3.1.5.4. Uji Ketepatan Klasifikasi Model	27
3.1.5.5. Uji Koefisien Determinasi.....	27
3.1.5.6. Pengujian Hipotesis	27
3.1.6. Metode Pengolahan Data	29
3.2. Objek Penelitian	30
3.2.1. Populasi Penelitian	30
3.2.2. Sampel Penelitian.....	30
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Hasil Analisis.....	33
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	33
4.1.1.1. Pertumbuhan Laba (X_1).....	34
4.1.1.2. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_2).....	35
4.1.1.3. Reputasi KAP (X_3)	36
4.1.1.4. <i>Audit Tenure</i> (X_4).....	38
4.1.1.5. Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y).....	39
4.1.2. Analisis Statistik Verifikatif	40
4.1.2.1. Uji Kelayakan Model Regresi	40
4.1.2.2. Uji Ketepatan Klasifikasi Model	41
4.1.2.3. Uji Koefisien Determinasi.....	42
4.1.2.4. Analisis Regresi Logistik.....	43
4.1.2.5. Pengujian Hipotesis	45
4.1.2.6. Uji Parsial	45
4.1.2.7. Uji Simultan	47
4.1.2.8. <i>Classification Table</i>	50
4.2. Pembahasan	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	55

5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	23
Tabel 3.2. Proses <i>Sampling</i>	31
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4.1. Hasil Klasifikasi Sub Sektor Industri Pertambangan	33
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Pertumbuhan Laba dan <i>Audit Tenure</i>	34
Tabel 4.3. Distribusi Opini Audit Tahun Sebelumnya (2015)	35
Tabel 4.4. Klasifikasi Reputasi KAP	36
Tabel 4.5 Distribusi KAP Berdasarkan Jumlah Klien Tahun 2016.....	37
Tabel 4.6. Klasifikasi <i>Audit Tenure</i>	39
Tabel 4.7. Klasifikasi Opini Audit <i>Going concern</i> (2016).....	40
Tabel 4.8. Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	41
Tabel 4.9. Analisis Ketepatan Klasifikasi <i>Block 0</i>	41
Tabel 4.10. Analisis Ketepatan Klasifikasi <i>Block 1</i>	42
Tabel 4.11. Hasil Pengujian <i>Pseudo R Square</i>	43
Tabel 4.12. Hasil Pemrosesan Kasus	43
Tabel 4.13. Analisis Pengaruh Variabel Terhadap Model	44
Tabel 4.14. Hasil Pengujian Parsial	45
Tabel 4.15. Hasil Pengujian <i>Overall Model Fit Test</i>	48
Tabel 4.16. <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	50
Tabel 4.17. <i>Classification Table</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran.....	8
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Olahan Data Pertumbuhan Laba
- Lampiran 2 Hasil Olahan Data Opini Audit 2016 & 2015
- Lampiran 3 Hasil Olahan Data Reputasi KAP dan *Audit Tenure*
- Lampiran 4 Tabel *Chi-square*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan semakin meningkat dan semakin beragamnya kebutuhan masyarakat, perkembangan dunia bisnis juga meningkat dengan pesat. Perkembangan ini disebabkan oleh banyaknya pengusaha yang berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam segi operasi bisnis, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari perusahaan yang mereka miliki, akibatnya persaingan perusahaan yang sangat ketat pun tidak dapat dihindari. Tidak terkecuali di Indonesia, perkembangan bisnis dari segi jumlah maupun jenis juga meningkat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan dana untuk memulai maupun untuk mengembangkan suatu usaha. Kebutuhan akan dana tersebut biasa dipenuhi dengan cara berhutang atau dengan modal yang dimiliki perusahaan. Pengumpulan modal dapat dilakukan dengan menggunakan harta pemilik atau dengan cara menjual saham kepada investor. Investor dalam hal ini adalah orang yang memiliki dana dan akan menginvestasikan dana tersebut.

Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Seperti yang dijelaskan dalam definisi tersebut, tentunya investor menginginkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya, investor umumnya akan melakukan analisis terhadap profitabilitas dari investasi yang akan diambil. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti salah satunya adalah membeli saham suatu perusahaan. Sebelum membeli saham suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan keputusan tersebut dengan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan terkait.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang selalu digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan keputusan investasinya, karena laporan keuangan memuat banyak informasi penting terkait gambaran keadaan perusahaan. Informasi yang dimaksud bermacam-macam mulai dari kinerja,

banyaknya aset, hutang dan modal perusahaan tersebut, aliran kas dan juga pergerakan modal perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan.

Karena begitu krusialnya peran laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan, investor membutuhkan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah dibuat secara akurat dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu laporan keuangan juga diharapkan berisi informasi-informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Karena kebutuhan akan suatu laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan telah disepakati.

Auditor dalam hal ini bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Opini yang diberikan auditor terbagi menjadi opini wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Dalam opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, terdapat satu opini yang terletak pada paragraf penjelasan yang cukup penting untuk diketahui oleh investor yaitu opini *going concern*. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011:341.2), *going concern* adalah kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Dengan kata lain jika perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor, maka auditor memiliki keraguan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* oleh auditor penting untuk diteliti, karena opini *going concern* adalah salah satu dasar yang umumnya digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Karena umumnya investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan yang kelangsungan usahanya diragukan. Karena opini *going concern* dapat mengubah pandangan investor terhadap perusahaan secara signifikan, sehingga penting untuk diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern* tersebut.

Untuk melihat sejauhmana pengaruh *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap pemberian opini audit *going concern*, maka penelitian ini dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan pada industri pertambangan, menurut Liputan 6 (2015) industri pertambangan merupakan sektor penyumbang terbesar kelima untuk Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Menurut Kompas (2016), kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan, sepanjang kuartal 3 tahun 2016 sektor pertambangan mengalami pertumbuhan sebesar 0,13%. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang pertumbuhannya negatif. Maka dapat dikatakan tahun 2016 merupakan tahun awal peningkatan dari sektor pertambangan di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
2. Mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
3. Mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
4. Mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
5. Mengetahui apakah *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan sektor pertambangan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* di sektor pertambangan.
2. Bagi masyarakat umum
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sumber informasi, serta referensi dalam hal opini *going concern*.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai opini *going concern*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013: 1.5) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013: 1.5). Karena tujuan dibuatnya laporan keuangan yang sangat penting dan digunakan juga oleh pihak luar perusahaan, maka diperlukan adanya pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembuatan laporan keuangan yang menyimpang dari standar, karena penyimpangan dari standar tersebut akan menyebabkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tidak mencerminkan kenyataan.

Untuk menjamin laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sudah menggambarkan kenyataan maka diperlukan pihak independen yang memeriksa kesesuaian cara pelaporan keuangan suatu perusahaan dengan standar, maka dalam kasus ini peran auditor sangat dibutuhkan. Menurut Arens dkk. (2017:28) audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Dalam laporan keuangan, terdapat beberapa informasi yang sangat bermanfaat bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah opini auditor. Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing, 2004).

SA seksi 508 No. 29 (IAPI, 2011:508.6) tentang laporan auditor atas laporan keuangan auditan membedakan opini audit menjadi lima jenis yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*),

dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Dari lima jenis opini auditor tersebut, masing – masing opini memiliki alasan yang berbeda atas pemberiannya. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berada di area abu – abu karena paragraf penjelasan yang ditambahkan atas opini wajar tanpa pengecualian terkadang justru menyebabkan interpretasi yang sangat berbeda dari opini wajar tanpa pengecualian.

Menurut SA seksi 508 No. 29 (IAPI, 2011:508.6), penambahan paragraf pada opini wajar tanpa pengecualian disebabkan oleh beberapa hal dan salah satunya adalah adanya faktor yang menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, atau sering disebut dengan opini *going concern*. Pemberian opini *going concern* dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti misalnya laba yang tidak konsisten atau dengan kata lain perusahaan tidak selalu mendapatkan profit, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan signifikan, perubahan keadaan perekonomian yang berdampak pada perusahaan, dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam faktor yang ada, penelitian ini menguji empat faktor yang diduga mempengaruhi pemberian opini *going concern* tersebut. Empat faktor tersebut adalah:

1. Pertumbuhan laba
2. Opini audit tahun sebelumnya
3. Reputasi KAP
4. *Audit tenure*

Pertumbuhan laba dapat diukur dari perubahan laba ditahan perusahaan setiap tahunnya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya, karena perusahaan dengan pertumbuhan laba yang cenderung naik akan memiliki kemampuan menjaga kelangsungan usaha yang lebih besar, begitu juga sebaliknya. Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva.

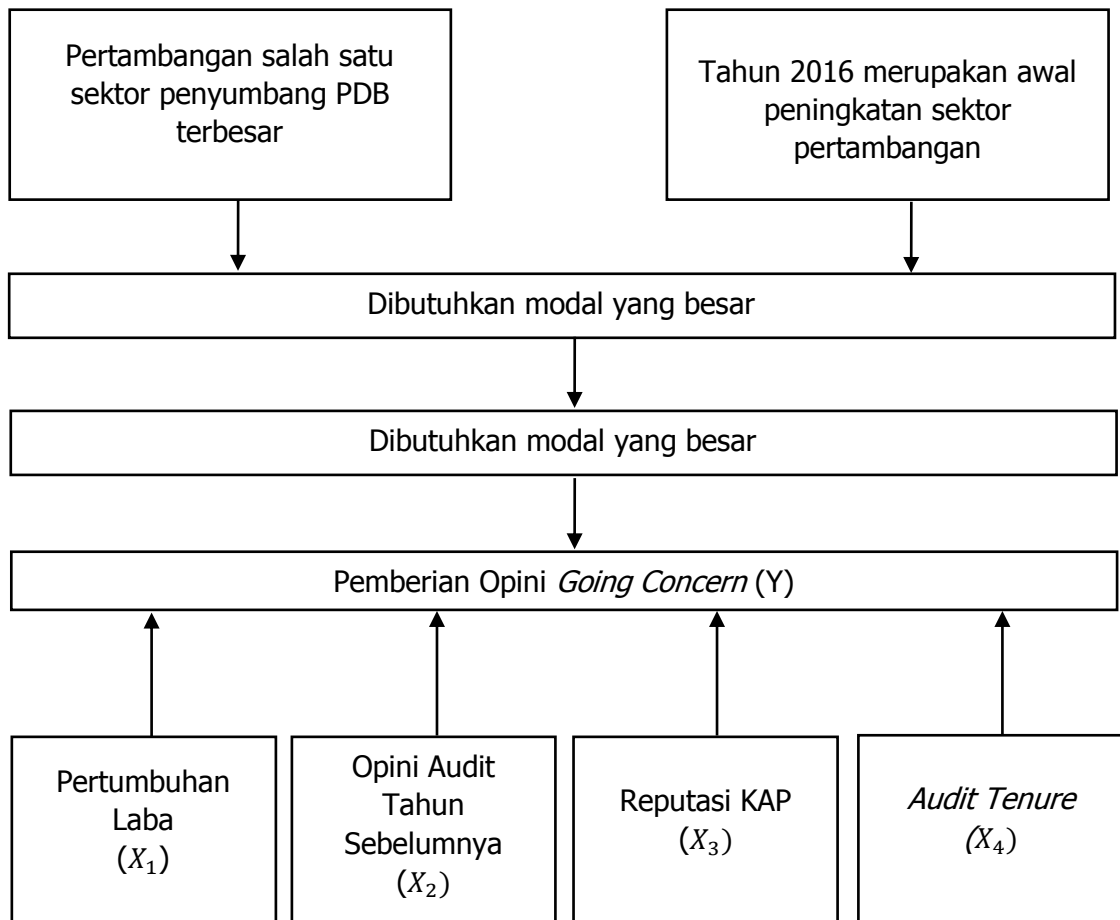
Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern* pada tahun berjalan, karena perusahaan yang mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kecenderungan kembali mendapat opini

going concern pada tahun berikutnya. Hal ini disebabkan persepsi bahwa adanya kesulitan untuk memulihkan kembali keuangan perusahaan yang buruk, atau dengan kata lain lebih mudah mempertahankan keuangan perusahaan yang sudah baik daripada memperbaiki keuangan perusahaan yang kurang baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyantari (2011) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* pada tahun ini. Artinya, jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka ada kecenderungan perusahaan kembali mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun ini.

Reputasi KAP diperkirakan menjadi salah satu faktor diterbitkannya opini *going concern*, karena KAP yang memiliki reputasi yang baik akan lebih selektif dalam memilih klien dan mereka akan lebih memilih klien yang memiliki kinerja serta sistem kerja yang baik. Hal ini dilakukan agar reputasi baik yang mereka miliki tidak mengalami penurunan karena masalah yang terjadi pada klien yang mereka audit. Namun sebaliknya, KAP skala kecil tidak memungkinkan melakukan pemilihan klien karena pangsa pasar yang mereka miliki lebih kecil daripada KAP dengan reputasi yang lebih baik dan skala yang lebih besar. Maka dapat dikatakan bahwa KAP dengan reputasi yang baik cenderung tidak memberikan opini *going concern* pada kliennya. Junaidi dan Hartono (2010) membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Audit tenure juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern*, karena auditor yang sudah melaksanakan aktivitas audit pada suatu perusahaan dalam masa perikatan yang panjang akan lebih mempercayai kliennya dalam hal-hal tertentu. Kepercayaan yang dimiliki auditor terhadap kliennya akan mengurangi independensi auditor tersebut, sehingga auditor cenderung tidak menerbitkan opini *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010) menjelaskan adanya pengaruh *audit tenure* pada perusahaan dengan pemberian opini audit *going concern*.

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran